

PENINGKATAN LITERASI BAHASA DALAM MINAT BACA SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH (MIS) KURIPAN KIDUL PEKALONGAN

Isriani Hardini^{1*}, Nurul Husnah Mustika Sari¹, Dicky Anggriawan Nugroho¹

¹Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

*Korespondensi : isriani.hardini@uingusdur.ac.id

ABSTRACT

The community service program aims to improve language literacy and reading interest among students at Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah (MIS) Kuripan Kidul, Pekalongan. This initiative was carried out in response to the low interest in reading observed at the school. During initial observations, many children admitted that they did not enjoy reading and had difficulty understanding texts when asked by their teachers. The methods used included observing to identify literacy challenges at the school, coordinating with school staff to plan outreach activities, and conducting sessions on the importance of reading. We also organized and provided books for the school library to offer students more engaging reading materials that align with their interests and needs. As a result of our efforts, the program has led to a significant increase in students' interest in reading, as shown by their enthusiasm in participating in the activities and the positive feedback from teachers. This program demonstrates that similar initiatives can help foster a reading culture in other schools and address the issue of low literacy rates in Indonesia.

Keywords : *Language literacy; reading interest; elementary education; school library*

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi bahasa dan minat baca pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah (MIS) Kuripan Kidul, Pekalongan. Kegiatan ini dilaksanakan karena rendahnya minat baca di sekolah tersebut saat dilakukan observasi. Berdasarkan observasi diketahui bahwa banyak anak yang mengaku tidak suka membaca serta kurang bisa memahami bacaan ketika ditanya oleh guru. Metode yang digunakan meliputi observasi untuk memahami tantangan literasi di sekolah, koordinasi staf sekolah untuk merencanakan penyuluhan, dan melaksanakan penyuluhan tentang pentingnya membaca. Tim pemberdayaan juga melakukan penataan dan penyediaan buku-buku untuk perpustakaan sekolah agar siswa memiliki lebih banyak bahan bacaan yang menarik sesuai dengan apa yang diminati siswa dan apa yang mereka butuhkan. Sehingga setelah upaya yang dilakukan dari program ini dapat menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam minat baca siswa. Hal ini terlihat dari siswa yang sangat antusias mengikuti kegiatan ini dan juga dari pihak guru juga

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 12/07/2024

Diterima : 28/02/2025

Dipublikasikan : 09/04/2025

memberikan tanggapan yang positif. Program ini menunjukkan bahwa inisiatif serupa dapat membantu menciptakan budaya membaca di sekolah lain dan mengatasi masalah rendahnya tingkat literasi di Indonesia.

Kata Kunci: Literasi bahasa; minat baca; pendidikan dasar; perpustakaan sekolah

PENDAHULUAN

Literasi sering diartikan sebagai kemampuan menulis dan membaca. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, definisi literasi telah berkembang melampaui kemampuan dasar tersebut. Menurut Djonov, Torr, dan Stenglin (2018), literasi kini mencakup keahlian untuk melakukan identifikasi, pemahaman, penafsiran, pembuatan, pengkomunikasian, dan penghitungan, dengan memanfaatkan materi baik bentuk cetak maupun tertulis yang terkait dengan berbagai konteks. Definisi ini, seperti yang dinyatakan oleh UNESCO Education Sector (2004), mencakup berbagai keadaan literasi yang memungkinkan seseorang untuk mencapai tujuan, memperluas pengetahuan dan potensi, serta berperan aktif dalam komunitas dan masyarakat secara lebih luas.

Dalam laporan *World Economic Forum* (2015), disebutkan bahwa terdapat enam literasi dasar, yaitu literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains, literasi ICT, literasi keuangan, serta literasi budaya dan kewarganegaraan. Literasi membaca dan menulis adalah fondasi dari semua jenis literasi ini. Tanpa kemampuan dasar ini, sulit bagi individu untuk berkembang dalam aspek literasi lainnya. Berdasarkan data UNESCO, Indonesia menduduki urutan kedua dari bawah dalam hal literasi dunia. Data UNESCO menunjukkan minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah, yaitu hanya 0,001%. Artinya, dari 1.000 orang Indonesia, hanya satu orang yang rajin membaca (Devega, 2017). Hal ini sangat mengkhawatirkan mengingat literasi adalah kunci untuk membuka pintu pengetahuan dan peluang (Hermawan & Rumaf, 2020; Ramdhayani, 2023).

Penelitian berjudul "*World's Most Literate Nations Ranked*" yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat ke-60 dari 61 negara dalam hal minat membaca. Peringkat Indonesia berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61) (Miller & McKenna, 2016). Ironisnya, dalam hal infrastruktur pendukung membaca, Indonesia berada di posisi yang lebih baik dibandingkan negara-negara Eropa (Devega, 2017). Hal ini dimuat juga dalam riset yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* Maret 2016 dan data tentang minat baca masyarakat Indonesia tidak jauh berbeda dengan data UNESCO yaitu masih sangat rendah. Namun, infrastruktur yang memadai saja tidak cukup untuk meningkatkan minat baca. Diperlukan upaya untuk menggerakkan dan memotivasi masyarakat, terutama anak-anak, untuk lebih gemar membaca (Prasrihamni et al., 2022; Sari, 2018).

Dalam menghadapi fenomena tersebut, diperlukan kegiatan yang dapat menggerakkan minat baca pada anak-anak melalui literasi bahasa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengatakan bahwa Literasi Bahasa dan Sastra melibatkan kemampuan membaca dan menulis, mencari, menelusuri, mengolah, serta memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan memanfaatkan bahasa dan sastra dengan cendekia (Prakoso, 2024; Putri & Nanggala, 2023). Literasi bukan hanya tentang kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi juga tentang memahami dan menggunakan informasi untuk berinteraksi dengan dunia di sekitar kita (Lisnawati & Ertinawati, 2019; Syafutri et al., 2022).

Berdasarkan fenomena tersebut, program pengabdian ini difokuskan pada literasi bahasa dengan tujuan meningkatkan minat baca pada

siswa tingkat dasar di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah (MIS) Kuripan Kidul, Kota Pekalongan. Sekolah ini dipilih karena berdasarkan observasi awal dengan cara mengamati pembelajaran di kelas diketahui bahwa banyak siswa MIS Kuripan Kidul kesulitan memahami bacaan. Sebagian besar siswa (67%) jarang membaca buku di luar tugas sekolah. Lebih dari 50% siswa lebih memilih bermain atau menonton TV dibandingkan membaca buku. Hal ini mengindikasikan rendahnya kemampuan literasi membaca. Padahal, rendahnya literasi berdampak signifikan terhadap perkembangan akademik siswa secara keseluruhan (Alwi et al., 2024). Selain itu, rendahnya literasi menjadi kontribusi buruknya kualitas SDM di Indonesia (Ratmaningsih et al., 2019).

Berdasarkan observasi juga diketahui bahwa minat membaca siswa rendah yang mana hal ini disebabkan salah satunya oleh kurangnya fasilitas membaca dan ketersediaan buku bacaan yang menarik dan berkualitas di perpustakaan sekolah. Sebagian besar buku dalam kondisi kurang baik, banyak buku lama yang tidak menarik minat siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Laksono dan Retnaningdyah (2018) yang memberikan hasil bahwa banyak sekolah yang tidak memiliki infrastruktur literasi dan akses terhadap buku yang memadai, sehingga menghambat gerakan literasi sekolah.

Tilaar melalui laman resmi kabupaten pacitan (Nasrul Hidayat, 2018) mendefinisikan membaca sebagai proses memberikan arti kepada dunia. Dengan demikian, masyarakat yang gemar membaca akan melahirkan generasi masyarakat pembelajar (*learning society*) (Damaiwati, 2016; Megantara & Wachid, 2021). Melalui program ini, diharapkan siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga memupuk kecintaan terhadap literasi yang dapat membantu mereka dalam menyelesaikan berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari mereka (Irhandayaningsih, 2019; Rahmawati et al., 2020).

Metode yang digunakan dalam program ini meliputi observasi awal untuk memahami tantangan literasi di sekolah, koordinasi dengan staf sekolah untuk merencanakan penyuluhan, dan pelaksanaan penyuluhan literasi. Tim pemberdayaan yang terdiri dari 3 dosen dan 1 mahasiswa juga menyediakan buku-buku baru untuk perpustakaan sekolah agar siswa memiliki lebih banyak pilihan bacaan yang menarik dan berkualitas. Selain itu, guru dan orang tua murid juga dilibatkan dalam program ini untuk memastikan bahwa literasi menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari siswa. Adapun hasil observasi awal secara ringkas disajikan pada Tabel 1.

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa program literasi yang efektif dapat secara signifikan meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa. Hal seperti itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Djonov, Torr, dan Stenglin (2018) yang menunjukkan bahwa program literasi yang melibatkan siswa secara aktif serta dapat menyediakan bahan bacaan yang menarik dapat meningkatkan keterampilan literasi mereka dan dapat menumbuhkan rasa ingin membaca. Selain itu, Tilaar dalam laman resmi kabupaten pacitan (Nasrul Hidayat, 2018) menekankan bahwa literasi adalah fondasi penting untuk pendidikan dan pengembangan masyarakat yang lebih luas. Kajian ini mendukung pendekatan yang digunakan yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dan penyediaan bahan bacaan yang menarik (Kurniawan et al., 2023; Sukmawati et al., 2023).

Tabel 1. Hasil Observasi

Aspek Observasi	Hasil Observasi
Jumlah Siswa	45 siswa
Minat Baca Siswa	30 siswa (67%) jarang membaca buku di luar tugas sekolah

Preferensi Aktivitas Siswa	25 siswa (56%) lebih memilih bermain atau menonton TV dibandingkan membaca buku
Jumlah Buku di Perpustakaan	120 buku
Kondisi Buku	Sebagian besar buku dalam kondisi kurang baik, banyak buku lama yang tidak menarik minat siswa
Pemanfaatan Perpustakaan	Hanya 15 buku yang dipinjam dalam satu bulan terakhir
Kondisi Fasilitas Membaca	Ruang perpustakaan kecil, penerangan kurang memadai, tidak ada program literasi rutin
Pendapat Guru	Rendahnya minat baca disebabkan oleh kurangnya bahan bacaan yang relevan dan waktu terbatas untuk literasi

(Sumber: Observasi Penulis, 2024)

Dengan adanya hal tersebut diharapkan program ini dapat membantu menciptakan budaya membaca yang kuat di MIS Kuripan Kidul dan, pada akhirnya, meningkatkan literasi di kalangan siswa. Langkah-langkah sederhana seperti menyediakan buku-buku menarik dan mengadakan penyuluhan dapat membuat perbedaan besar dalam meningkatkan minat baca dan literasi siswa. Program ini juga diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam mengatasi masalah rendahnya minat baca di Indonesia.

METODE

Metode pelaksanaan program ini terdiri dari beberapa tahapan yang dirancang untuk memberikan solusi terhadap masalah rendahnya minat baca di kalangan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah (MIS) Kuripan Kidul, Pekalongan. Kegiatan literasi ini melibatkan siswa dari kelas 4A dan Kelas 4B

di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah (MIS) Kuripan Kidul Pekalongan. Siswa kelas 4 dipilih karena di kelas 5 siswa tersebut akan mengikuti Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) yang di dalamnya mencakup literasi membaca. Tahap pertama adalah melakukan observasi awal di MIS Kuripan Kidul untuk memahami kondisi literasi di sekolah tersebut. Observasi dilakukan tanggal 14 Februari 2022 dan observasi ini mencakup penilaian fasilitas perpustakaan, jumlah dan jenis buku yang tersedia, serta kebiasaan membaca siswa. Tim pemberdayaan juga berdiskusi dengan guru dan staf sekolah untuk mendapatkan gambaran lebih jelas tentang tantangan yang mereka hadapi dalam meningkatkan minat baca siswa.

Setelah observasi, tim pemberdayaan mengadakan pertemuan dengan pihak sekolah untuk membahas temuan dan merencanakan kegiatan selanjutnya pada tanggal 1 Juni 2022. Dalam pertemuan ini, dijelaskan tujuan program dan bagaimana rencana pelaksanaannya. Tim pemberdayaan juga meminta masukan dari guru dan staf sekolah untuk memastikan bahwa program ini sesuai dengan kebutuhan mereka. Setelah itu disusun jadwal kegiatan dan menentukan peserta penyuluhan. Selain itu, disampaikan pula rencana penataan perpustakaan dan pengadaan buku bacaan fiksi maupun nonfiksi yang berkualitas bagi siswa. Tahapan ini sangat penting agar kegiatan pengabdian masyarakat dapat terselenggara dengan baik.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan penyuluhan literasi tanggal 6 Juni 2022. Penyuluhan ini dilakukan dalam beberapa sesi yang melibatkan siswa dan guru. Sesi pertama membahas teori literasi membaca, teknik membaca yang efektif, cara memilih buku yang menarik, beserta contoh-contoh soal literasi membaca serta diskusi yang berlangsung selama 2 jam. Sesi pertama ini dipandu oleh ahli literasi yaitu Ibu Isriani Hardini, S.S., M.A., Ph.D. yang telah banyak menerbitkan buku dan jurnal ilmiah terkait literasi dan juga merupakan bagian dari tim untuk memberikan materi tentang pentingnya

literasi dan cara meningkatkan minat baca. Sesi berikutnya berisi motivasi pentingnya literasi membaca siswa agar gemar membaca dan menekankan pentingnya budaya membaca untuk kehidupan di masa depan, serta manfaat membaca untuk kehidupan sehari-hari.

Sesi dua dipandu oleh tim pemberdaya yang juga serta dilengkapi dengan pemberian contoh buku-buku bacaan menarik bagi siswa SD/MI. Sesi ini berlangsung selama 1 jam. Siswa juga diajak untuk berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan interaktif, seperti menanyakan pada siswa mengenai jenis buku apa saja yang sudah pernah dibaca dan buku yang mereka sukai. Jawaban dari pertanyaan tersebut nantinya akan menjadi referensi pada kegiatan selanjutnya yaitu penyediaan buku-buku yang tidak hanya dibutuhkan oleh siswa tetapi juga ada beberapa buku yang disukai siswa, sehingga diharapkan hal ini akan menarik minat membaca.

Setelah penyuluhan selesai, buku-buku baru disediakan untuk perpustakaan sekolah. Buku-buku ini dipilih berdasarkan minat dan kebutuhan siswa, mencakup berbagai genre seperti fiksi, non-fiksi, cerita rakyat, dan buku pengetahuan. Tim pemberdayaan juga membantu menata ulang perpustakaan agar lebih menarik dan nyaman bagi siswa. Penataan ulang ini meliputi pengaturan rak buku, penciptaan sudut baca yang nyaman, dan pemasangan poster-poster yang memotivasi siswa untuk membaca. Penambahan buku baru dan penataan ulang perpustakaan dilakukan pada tanggal 14 Juni 2022.

Setelah kegiatan penyuluhan dan penyediaan buku, kegiatan berikutnya adalah evaluasi untuk menilai keberhasilan program. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner yang diberikan kepada siswa dan guru, serta melalui diskusi kelompok. Tim pemberdayaan menilai perubahan dalam minat baca siswa, frekuensi kunjungan ke perpustakaan, dan tingkat partisipasi dalam kegiatan literasi. Hasil evaluasi ini digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta untuk merencanakan kegiatan tindak lanjut.

Tahap terakhir adalah menyusun laporan hasil kegiatan dan mempublikasikannya di jurnal ilmiah. Laporan ini mencakup latar belakang, tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan dari program. Publikasi dalam bentuk artikel di media cetak serta artikel dalam jurnal diharapkan dapat memberikan inspirasi dan panduan bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengadakan program serupa. Hasil program juga disebarluaskan melalui media sosial dan website sekolah untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya literasi.

Dengan langkah-langkah ini, program pengabdian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi dan minat baca siswa di MIS Kuripan Kidul. Program ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga membantu menciptakan budaya membaca yang berkelanjutan di sekolah tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah kolaboratif, melibatkan berbagai pihak mulai dari siswa, guru, kepala madrasah, hingga ahli literasi yang merupakan dosen bahasa Indonesia dari UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sekaligus instruktur tindak lanjut hasil AKMI bidang literasi membaca yaitu Ibu Wirani Atqia, sehingga solusi yang ditawarkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah (MIS) Kuripan Kidul, Pekalongan, menghasilkan beberapa temuan penting terkait peningkatan literasi bahasa dan minat baca siswa. Hasil-hasil ini dibagi menjadi beberapa bagian utama: observasi awal, pelaksanaan penyuluhan, penyediaan buku, dan evaluasi kegiatan. Setiap bagian akan dibahas secara mendalam untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai dampak kegiatan ini.

Observasi awal yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kondisi literasi yang ada di MIS Kuripan Kidul masih sangat

memprihatinkan. Fasilitas perpustakaan terbatas dengan koleksi buku yang tidak memadai dan kurang bervariasi. Kondisi perpustakaan saat observasi awal tersaji pada Gambar 1. Hal ini yang menyebabkan siswa jarang mengunjungi perpustakaan dan minat baca mereka sangat rendah. Berdasarkan data yang dikumpulkan, dari 45 siswa kelas 4A dan Kelas 4B kebanyakan mengaku jarang membaca buku di luar materi pelajaran sekolah. Temuan ini sejalan dengan laporan UNESCO yang menyatakan bahwa minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah (Devega, 2017).



Gambar 1. Kondisi Awal Perpustakaan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Penyuluhan literasi dilakukan dalam beberapa sesi yang melibatkan 45 siswa dan 10 guru. Materi penyuluhan mencakup pentingnya literasi bahasa dan motivasi literasi kepada siswa agar gemar membaca dan menekankan pentingnya budaya membaca untuk kehidupan di masa depan. Materi lain penyuluhan mencakup teknik membaca yang efektif, cara memilih buku yang menarik, dan manfaat membaca untuk kehidupan sehari-hari. Ahli literasi memberikan presentasi interaktif yang disertai dengan kegiatan seperti membaca bersama dan diskusi buku.

Hasil dari penyuluhan ini sangat positif, dengan peningkatan minat baca yang terlihat dari antusiasme siswa dalam berpartisipasi. Guru juga melaporkan bahwa siswa lebih tertarik untuk mengunjungi perpustakaan setelah penyuluhan.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)



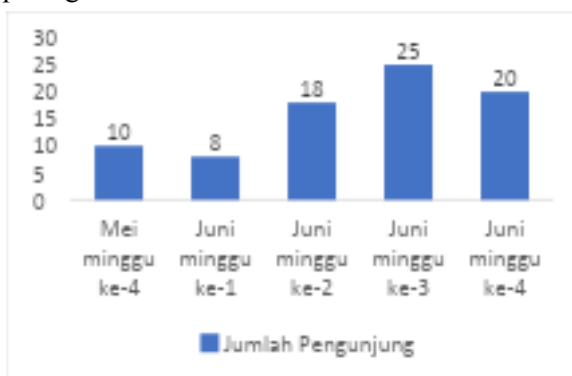
Gambar 3. Sesi Tanya Jawab
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)



Gambar 4. Antusiasme siswa
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Sumber-sumber literasi membaca berupa buku baru disediakan untuk perpustakaan sekolah. Buku yang disediakan sebanyak 105 buku dengan nilai ekonomi sekitar dua juta rupiah yang mencakup berbagai *genre* seperti fiksi, non-fiksi, cerita rakyat, dan buku

pengetahuan. Buku-buku ini dipilih berdasarkan minat dan kebutuhan siswa yang diidentifikasi melalui sesi tanya jawab saat penyuluhan sebagai referensi. Selain itu, tim pemberdayaan juga memberikan 1 meja dan rak susun. Penataan perpustakaan dilakukan untuk membuat ruang baca yang lebih nyaman dan menarik. Setelah penataan ulang, jumlah siswa yang mengunjungi perpustakaan meningkat secara signifikan yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5. Data Pengunjung Perpustakaan
(Sumber: Hasil Analisis, 2022)

Berdasarkan Gambar 5, jumlah pengunjung perpustakaan setelah penyuluhan yaitu pada Juni minggu kedua, lebih tinggi daripada sebelum penyuluhan. Sementara itu, setelah penambahan dan penataan buku, jumlah pengunjung perpustakaan semakin meningkat.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa program literasi yang melibatkan siswa secara aktif dan menyediakan bahan bacaan yang menarik dapat meningkatkan minat baca secara signifikan. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Djonov, Torr, dan Stenglin (2018) serta pengabdian Wahyuni (2022) yang memberikan hasil bahwa program literasi yang efektif dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa. Selain itu, penataan ulang perpustakaan dan penyediaan buku baru memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membaca. Hal ini sesuai dengan pengabdian yang dilakukan oleh Andriyani dkk (2022) yang menyimpulkan bahwa pembenahan dan

perbaikan tta letak yang nyaman dapat meningkatkan minat literasi.



Gambar 6. Penataan buku
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Namun, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Misalnya, keberlanjutan program ini sangat bergantung pada dukungan dari sekolah. Oleh karena itu, diharapkan agar pihak sekolah terus mengadakan kegiatan literasi dan mencari sumber daya berupa pendanaan ataupun bantuan untuk menambah koleksi buku perpustakaan. Kerja sama dengan perpustakaan daerah atau nasional juga dapat menjadi solusi untuk memastikan kelangsungan program ini.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah (MIS) Kuripan Kidul, Pekalongan, berhasil mencapai tujuan utamanya yaitu meningkatkan literasi bahasa dan minat baca siswa. Kegiatan ini mencakup penyuluhan literasi yang efektif, penyediaan buku-buku baru, dan penataan ulang perpustakaan sekolah.

Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat baca siswa, yang terlihat dari partisipasi aktif siswa dalam kegiatan literasi. Penyuluhan yang melibatkan pentingnya literasi bahasa dan motivasi literasi kepada siswa agar gemar membaca dan menekankan pentingnya budaya membaca untuk kehidupan di masa depan serta teknik

membaca yang efektif, cara memilih buku yang menarik, dan manfaat membaca untuk kehidupan sehari-hari berhasil memotivasi siswa untuk lebih sering membaca.

Selain itu, penambahan koleksi buku baru dan penataan ulang perpustakaan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan nyaman bagi siswa. Dukungan positif dari guru dan siswa menunjukkan bahwa program ini berhasil memenuhi kebutuhan literasi di sekolah.

Dengan demikian, program ini dapat dijadikan model untuk kegiatan literasi di sekolah lain, dengan harapan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi di kalangan siswa di Indonesia. Implementasi yang berkelanjutan dan kolaborasi dengan berbagai pihak diharapkan dapat memperkuat dan memperluas dampak positif dari program ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan dukungan penuh dan memberikan biaya pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah MIS Kuripan Kidul Kota Pekalongan yang telah memberikan kesempatan, dukungan dan fasilitas sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, N. A., Kenedi, A. K., Anita, Y., Handrianto, C., & Rasool, S. (2024). Socio-Cultural Approach through Digital Teaching Modules: A Solution to Improve Beginning Reading Skills in Elementary Schools. *Journal of Ecohumanism*, 3(7), 4366–4377. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i7.4552>
- Andriyani, L., Purwati, M., Wijayanti, A. G., Rahmawati, H., Putri, H. L., & Khotimah, D. N. (2022). Optimalisasi Peran Perpustakaan Desa Guna Meningkatkan Minat Literasi di Desa Banjarnegoro Mertoyudan. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 23–28. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i1.35577>
- Damaiwati, E. (2016, December 26). *Budaya Literasi*. Republika Online.
- Devega, E. (2017). *Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos*. https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media
- Djonov, E., Stenglin, M., & Torr, J. (2018). Early language and literacy: Review of research with implications for early literacy programs at NSW public libraries. *Journal of Research*, 27, 440–453.
- Hermawan, R., & Rumaf, N. (2020). Pengaruh Literasi terhadap Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 56–63.
- Irhandayaningsih, A. (2019). Menanamkan Budaya Membaca pada Anak Usia Dini. *ANUVA*, 3(2), 109–118.
- Kurniawan, R., Parnawi, A., Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam Jl Teuku Umar, S., Baja Kota, L., Lubuk Baja, K., Batam, K., & Riau, K. (2023). Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JPBB: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 184–195.
- Laksono, K., & Retnaningdyah, P. (2018). Literacy Infrastructure, Access to Books, and the Implementation of the School Literacy Movement in Primary Schools in Indonesia. In M. A., A. null, & W. S.C. (Eds.), *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* (Vol. 296, Issue 1). Institute of Physics Publishing. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/296/1/012045>
- Lisnawati, I., & Ertinawati, Y. (2019). *Literat Melalui Presentasi* (Vol. 1, Issue 1).
- Megantara, K., & Wachid, A. (2021). Pembiasaan Membaca dalam Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(2), 383–390.
- Miller, J. W., & McKenna, M. C. (2016). World literacy: How countries rank and why it matters. *World Literacy: How Countries Rank and Why It Matters*. In *Taylor and Francis Inc. Routledge*. <https://doi.org/10.4324/9781315693934>

- Nasrul Hidayat. (2018). *Membangun Budaya Literasi*. Gerbang Pacitan.
- Prakoso, B. (2024, February 22). *Urgensi Literasi di Tengah Gelombang Informasi*. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya (UWKS).
<https://uwks.ac.id/artikel/202424022212266129/33651/urgensi-literasi-di-tengah-gelombang-informasi>
- Prasrihamni, M., Zulela, & Edwita. (2022). Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 128–135.
- Putri, S. B., & Nanggala, A. (2023). Penerapan Program Literasi dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa melalui Teknik AIH (Studi Kasus pada Kelas IV SDN Cinangka 03 Kabupaten Bandung). *Journal on Education*, 06(01), 1987–1993.
- Rahmawati, A., Kurniawan, I., & Artisa, R. A. (2020). Village Development Through Literacy Culture. *SeTIA Mengabdikan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 17–25.
- Ramdhayani, E. (2023). Pentingnya Literasi dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter di Era Digital. *Journal of Engineering Research*, 7(2), 67–73.
- Ratmaningsih, N., Logayah, D. S., Abdulkarim, A., & Afidah, N. N. (2019). Literacy Village: A Breakthrough in Creating a Literate Culture. In L. F.C., S. Z., D. M.F., N. N., I. I.N.K.M., N. null, Y. A., J. null, & I. A. (Eds.), *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 286, Issue 1). Institute of Physics Publishing.
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/286/1/012037>
- Sari, C. P. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*, 7(32), 3128–3138.
- Sukmawati, A., Ni'ma, S. L., & Marsanti, A. P. N. (2023). Peranan Budaya Literasi Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2051–2060.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5839>
- Syafutri, H. D., Saputra, M. D., & Natuliyantari. (2022). Peran Literasi Bahasa dalam Meningkatkan Minat Baca dan Menulis Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 5(1), 51–63.
- UNESCO. (2004). *The plurality of literacy and its implications for policies and programmes*. UNESCO.
- Wahyuni, N., Putera, R. E., Rahayu, W. K., & Fajri, H. (2022). Peningkatan Pendidikan Ramah Anak Berbasis Literasi Digital. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 301–308.
<https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i2.37090>
- World Economic Forum. (2015). *New Vision for Education: Unlocking the Potential of Technology*. World Economic Forum.